

**RANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN
DAN PENGUKURAN KREATIVITAS UNTUK
SENI TARI SEKOLAH MENENGAH ATAS
DI KOTA YOGYAKARTA**



TESIS PENGKAJIAN SENI

Tesis ini ditulis untuk memenuhi Sebagian
Persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Seni

Oleh:

Dyah Tri Palupi
NIM 2321539412

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2024/2025**

TESIS
PENGKAJIAN SENI
"RANCANGAN MODEL PEMBELAJARAN DAN
PENGUKURAN KREATIVITAS UNTUK SENI TARI
SEKOLAH MENENGAH ATAS
DI KOTA YOGYAKARTA"

Oleh
Dyah Tri Palupi
2321539412

Telah dipertahankan pada tanggal 13 Juni 2025 di depan
Dewan Penguji yang terdiri dari :

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum



Dr. Rina Martiara, M.Hum

Ketua



Dr. Sn. Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn

Yogyakarta, **24 JUN 2025**

Direktur



Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
NIP. 19721023 200212 2001

PERSEMBAHAN

Segala puji hanya bagi Allah, yang dengan kasih dan rahmat-Nya menguatkan ku di setiap langkah, yang meneguhkan hati ketika lelah hampir mengalahkan, dan yang menyempurnakan usaha ini hingga tuntas menjadi sebuah karya. Dengan penuh kerendahan hati, rasa cinta, dan syukur mendalam, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta, yang dalam diamnya selalu memanjatkan doa, dalam lelahnya tetap menyembunyikan letih demi langkahku.
2. Pendamping hidupku, belahan jiwaku, terima kasih atas kesabaran yang tak ternilai, atas pelukan yang selalu menenangkan, dan atas keyakinanmu saat aku mulai meragukan diri sendiri.
3. Anak-anakku tersayang, yang menjadi sumber semangat dan alasan terbesar mengapa aku tak berhenti belajar dan berjuang, tesis ini adalah bukti bahwa ibu kalian juga pernah berjuang dengan air mata dan doa.
4. Saudaraku dan keluarga yang kucinta, penopang semangat dalam diam maupun tawa, kalian adalah rumah yang selalu kurindukan.
5. Sahabat seperjalanan, yang menemani dalam duka, tawa, dan malam-malam penuh tekanan. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita ini.
6. Almamater tercinta, tempat saya belajar, bertumbuh, dan menempa diri
7. Untuk diriku sendiri, yang telah memilih bertahan ketika menyerah terasa lebih mudah.

Semoga karya kecil ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih bermakna dan menjadi awal dari lebih banyak kebaikan yang bisa dibagikan.

Hasbunallahu wa ni'mal wakil, ni'mal maula wa ni'man nashir.

Cukuplah Allah sebagai Penolong kami, Dia sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiat atau jiplakan dari karya ilmiah orang lain. Tulisan dalam tesis ini juga disesuaikan dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian maupun secara keseluruhan. Adapun pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip berdasarkan kode etik karya ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran dalam tesis ini.

Yogyakarta, Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan,

Dyah Tri Palupi



ABSTRAK

Tesis ini mengembangkan model pembelajaran berbasis pengalaman diperkaya dengan penguatan elemen-elemen pembentuk kreativitas. Model ini dirancang untuk pelajaran seni tari yang saat ini tidak menarik perhatian siswa. Penyertaan elemen-elemen kreativitas akan dapat meningkatkan kreativitas siswa. Pemanfaatan model pembelajaran ini untuk seni tari dimotivasi oleh model-model pembelajaran yang sebelumnya tidak menjelaskan cara membuat pelajaran seni tari menjadi menyenangkan (*joyful*), bermakna (*meaningful*), dan berkesan (*mindful*.) Demikian juga, penelitian tentang kreativitas adalah tentang apa itu kreativitas, bukan bagaimana membuat siswa menjadi lebih kreatif.

Model pembelajaran yang diusulkan mengacu pada teori pembelajaran berbasis pengalaman gagasan Kolb (1984, 2011). Teori ini memuat siklus pembelajaran menggali pengalaman siswa sebelum memulai pembelajaran, melakukan pengamatan reflektif secara konkret, memikirkan konsep abstrak yang mendasari hasil pengamatan, aktif mencobakan konsep tersebut pada permasalahan nyata, dan merumuskan pengalaman konkret pembelajaran dan mengomunikasikannya. Teori ini digabung dengan hasil penelitian Dyers dkk (2011) bahwa kreativitas adalah keterampilan yang dibentuk dari keterampilan-keterampilan dasar: mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan, yang sejalan dengan gagasan Kolb.

Ketidakhadiran model serupa adalah pemicu tesis ini mengusulkan model pembelajaran kreativitas, khususnya untuk seni tari. Model ini menggabungkan gagasan Kolb dengan elemen-elemen kreativitas penelitian Dyers, dkk. Model ini diimplementasikan di empat sekolah menengah atas di Kota Yogyakarta. Tesis ini juga merancang instrumen untuk menilai kesesuaian proses pembelajaran saat ini dengan yang diusulkan dan untuk menilai peningkatan kreativitas siswa sebelum dan sesudah implementasi model yang diusulkan. Tesis ini juga merancang instrumen penilaian kemampuan teknis, ekspresi, dan kecerdasan siswa dalam menari. Hasil pengumpulan data dianalisis dengan metode statistik untuk menentukan nilai rata-rata tiap sekolah dan tiap kriteria.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebelum implementasi model, pembelajaran seni tari di empat SMA menunjukkan tingkat kesesuaian terhadap model ideal sebesar 63,25%. Kelemahan ditemukan pada penggalian pengalaman awal siswa, eksplorasi ruang dan waktu, serta pemahaman nilai estetika. Kemampuan teknis siswa tergolong cukup (73,5%), tetapi masih lemah dalam akurasi dan stabilitas gerak. Kreativitas siswa dinilai tinggi oleh guru (81,5%), namun tidak sepenuhnya sejalan dengan penilaian diri siswa (77,25%) yang mengungkapkan kesulitan dalam menciptakan gerak yang kompleks dan ekspresi yang tepat. Penilaian akhir guru terhadap kemampuan siswa berada pada angka 75,75%, sedangkan penilaian peneliti lebih rendah, yaitu 60,75%. Setelah implementasi model pembelajaran, terjadi peningkatan signifikan dalam berbagai aspek, antara lain penggalian pengalaman awal, pengamatan kritis, keterkaitan lintas pelajaran, keberanian dalam eksplorasi gerak, dan pemanfaatan pola iringan. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dirancang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran seni tari, sekaligus menumbuhkan kreativitas siswa secara lebih menyeluruh.

Kata kunci: *model pembelajaran, kreativitas, seni tari, sekolah menengah atas, penilaian pembelajaran*

Abstract

This thesis develops an experiential learning model enriched by strengthening the elements that form creativity. This model is designed for dance arts subject that are currently of little interest to students. The inclusion of strengthening elements of creativity will be able to increase students' creativity. The use of this learning model for dance art subject is motivated by the learning models previously proposed do not explain how to make dance subject joyful, meaningful, and mindful. Likewise, research on creativity is about what creativity is, not how to make students more creative.

The proposed learning model refers to the widely known experiential learning theory of Kolb's (1984, 2011) ideas. This theory contains a learning cycle of exploring students' experiences before starting learning, making concrete reflective observations, thinking about abstract concepts that underlie the observation results, actively experimenting with these concepts on real problems, and formulating concrete learning experiences and communicating them. This theory is combined with the results of the research of Dyers et al. (2011) that creativity is a skill formed from basic skills: observing, questioning, experimenting, associating, and communicating, which is in line with Kolb's ideas.

The absence of similar models is the trigger for this thesis to propose a model of creativity learning, especially for the dance art subject. This model is based on Kolb's ideas combined with the basic elements from the research creativity of Dyers, et al. This model is implemented in four high schools in Yogyakarta City. The thesis also designed an instrument to assess the suitability of the current learning process with the proposed one and to assess the increase in student creativity before and after the implementation of the proposed model. This thesis also designed other instruments to see the technical skills, expression, and intelligence of students in dancing. The results of data collection were analyzed using a statistical method to determine the average scores of each school and each criterion.

The results of the analysis showed that before the implementation, dance learning in four senior high schools showed a 63.25% conformity to the ideal model. Weaknesses were found in exploring students' prior experiences, space and time exploration, and the understanding of aesthetic values. Students' technical skills were considered sufficient (73.5%), though still lacking in movement accuracy and stability. Teachers rated students' creativity highly (81.5%), yet this was not fully aligned with students' self-assessments (77.25%) which revealed difficulties in creating complex movements and conveying appropriate expression. The final assessment by teachers was 75.75%, while the researcher rated it lower at 60.75%.

After implementing the learning model, there were significant improvements in various aspects, including prior experience exploration, critical observation, interdisciplinary connections, movement exploration, and accompaniment pattern utilization. These results indicate that the developed learning model effectively enhances both the quality of the dance learning process and its outcomes, while simultaneously fostering comprehensive student creativity.

Keywords: *learning model, creativity, dance art, senior high school, learning assessment*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala sehingga tesis ini dapat diselesaikan sebagai bagian dari syarat akademik untuk meraih gelar Magister Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tesis ini lahir dari kegelisahan akademik yang tak henti bergema di hati penulis terhadap kebutuhan akan model pembelajaran dan instrumen pengukuran kreativitas yang lebih tepat dalam pembelajaran seni tari di jenjang Sekolah Menengah Atas. Keresahan itu menjelma tekad, lalu dituntun menjadi karya melalui tahapan pengamatan yang tekun, wawancara yang jujur, pengolahan data yang cermat, serta penulisan yang berlandaskan asas akademik yang sistematis. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Prof. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum., selaku dosen pembimbing, dalam tiap lembar karya ini terukir jejak pemikiran beliau yang tajam dan bimbingan yang tulus. Jika ada bagian terbaik dari karya ini, itu adalah pantulan bening dari bimbingan dan pemikiran bijak beliau, sementara segala kekurangan dan cela sepenuhnya berasal dari keterbatasan dan kekurangan saya sebagai pembelajar
2. Dr. Rina Martiara, M.Hum, selaku penguji ahli, atas waktu, pemikiran, dan masukan berharga yang telah memperkaya dan menyempurnakan tesis ini. Semoga ilmu yang Ibu bagikan menjadi amal yang bermanfaat.
3. Dr.Sn.Muhammad Fajar Apriyanto, M.Sn selaku ketua dewan penguji atas arahan, tanggapan, dan kebijaksanaan yang telah memberikan makna dan arah dalam ujian serta penyusunan tesis ini. Semoga segala ilmu dan bimbingan yang diberikan menjadi keberkahan yang tak terputus..

4. Para dosen dan guru-guru kehidupan, yang telah menyalakan lentera ilmu yang memberi pijakan, membimbing, menuntun, dan memberi makna pada proses perkuliahan.
5. Kepala sekolah, guru dan siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Yogyakarta yang telah menjadi bagian penting dalam proses penyusunan tesis, dari interaksi dan diskusi yang hangat, dari praktik pembelajaran yang nyata serta waktu, ruang, dan keterbukaan yang diberikan.
6. Staf administrasi Pascasarjana ISI Yogyakarta, atas kerja sama dan bantuan yang turut menunjang kelancaran penyusunan tesis ini.

Penulis berharap karya ini dapat memberi sumbangsih bagi pengembangan praktik pembelajaran di sekolah untuk mata Pelajaran seni tari khususnya, serta menjadi refrensi dalam pengukuran kreativitas siswa untuk mata pelajaran lain pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2025

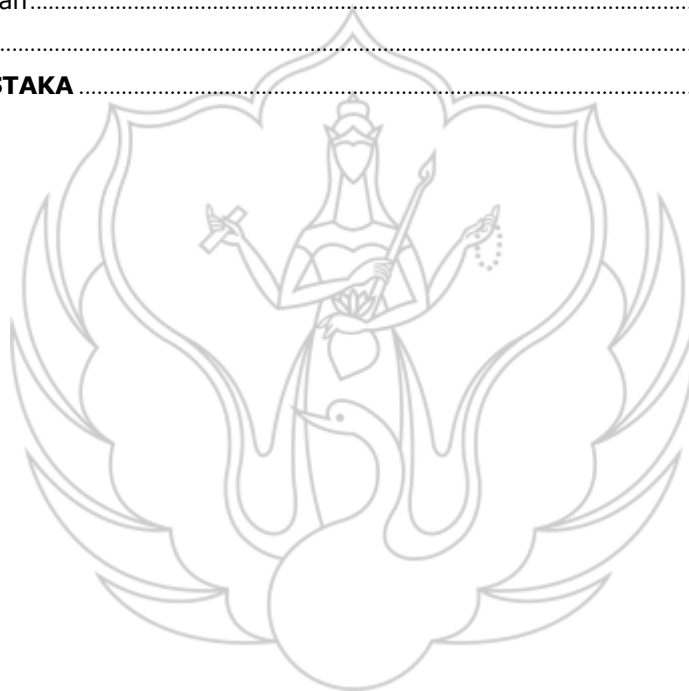
Dyah Tri Palupi

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	6
C. Hipotesis dan Luaran Hasil Penelitian (Output)	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan	8
2. Manfaat	8
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Pendidikan Seni Tari Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, Dan Multikultural Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa.	9
2. Pedagogical Perspectives on Developing Creativity in Dance Students	11
3. Pengukuran Sebagai Alat Evaluasi Dalam Menilai Tari Karya Mahasiswa (Measurement Scale as Instrument of Evaluation in Assessing Student)	15
4. Mengembangkan Kreativitas Siswa	16
B. Landasan Teori	17
1. Kemampuan kreatif sama pentingnya dengan literasi dan numerasi	17
2. Pendapat guru tentang kreativitas	18
3. Elemen-elemen kreativitas	21
4. Pembelajaran berbasis pengalaman	23
5. Pembelajaran seni tari	25
6. Pengukuran Kreativitas dalam seni tari	26

BAB III	29
METODE PENELITIAN	29
A. Merancang Penelitian	29
B. Merancang Pembelajaran	31
1. Model pembelajaran kreativitas berbasis pengalaman	31
2. Melatih guru	32
C. Merancang Penilaian dan Instrumen Penelitian	33
Menentukan variabel-variabel penelitian	33
Menentukan aspek penilaian	33
Menentukan jenis data dan teknik pengumpulan	35
Merancang instrumen penelitian	35
D. Pengumpulan Data	36
1. Menentukan Lokasi dan Subyek Penelitian	36
2. Mengumpulkan data kondisi saat ini	38
3. Mengumpulkan hasil implementasi model pembelajaran	38
E. Rangkuman Langkah-langkah Penelitian	40
F. Sistematika Penulisan	41
BAB IV	44
HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Pengumpulan Data	44
1. Hasil penentuan lokasi dan subyek penelitian	44
2. Hasil pengumpulan data kondisi saat ini	46
3. Kondisi Setelah Implementasi	53
B. Analisis Hasil	57
1. Analisis kondisi saat ini	57
a. Hasil analisis proses pembelajaran saat ini	58
b. Kemampuan teknis dan estetika siswa	62
c. Kreativitas siswa	70
d. Ketepatan atau presisi dalam menari	86
e. Kecerdasan memahami dan menguasai materi dalam menari	87
f. Hasil/produk kemampuan akhir siswa dalam menari	90
2. Analisis hasil implementasi model pembelajaran	101
a. Proses pembelajaran setelah implementasi	101
b. Kreativitas siswa setelah implementasi	104
C. Pembahasan	114
1. Kondisi sebelum implementasi	114
a. Pembahasan proses pembelajaran saat ini	114

b. Pembahasan kemampuan teknis dan estetika siswa saat ini	116
c. Pembahasan kreativitas siswa saat ini.....	117
d. Pembahasan ketepatan atau presisi dalam menari.....	122
e. Pembahasan kecerdasan memahami dan menguasai materi dalam menari....	123
f. Pembahasan hasil/produk kemampuan akhir siswa.....	123
2. Pembahasan kondisi setelah implementasi	126
a. Proses pembelajaran setelah implementasi	126
b. Kreativitas siswa setelah implementasi	128
BAB V.....	131
KESIMPULAN DAN SARAN	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	134



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Paradigma Kreativitas.....	19
Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian.....	36
Tabel 3. 2 Variabel-variabel yang diukur pada tiap instrumen.....	39
Tabel 4. 1 Karakteristik pembelajaran seni tari di Lokasi penelitian	45
Tabel 4. 2 Identitas subyek penelitian.....	46
Tabel 4. 3 Hasil pengamatan dan wawancara proses pembelajaran saat ini.....	47
Tabel 4. 4 Hasil pengamatan guru terhadap kemampuan Teknik siswa.....	47
Tabel 4. 5 Hasil pengamatan guru terhadap kreativitas siswa saat ini.....	49
Tabel 4. 6 Hasil pengamatan sendiri terhadap kreativitas saat ini	49
Tabel 4. 7 Hasil pengamatan guru terhadap ketepatan atau presisi siswa	51
Tabel 4. 8 Hasil pengamatan guru terhadap Kecerdasan memahami dan menguasai materi dalam menari	51
Tabel 4. 9 Hasil atau produk kemampuan akhir siswa dalam menari oleh guru	52
Tabel 4.10 Hasil atau produk kemampuan akhir siswa dalam menari oleh peneliti.....	53
Tabel 4.11 Tanggapan siswa terhadap implementasi model pembelajaran.....	54
Tabel 4.12 Penilaian diri terhadap kreativitas siswa setelah implementasi	55
Tabel 4.13 Hasil analisis proses pembelajaran saat ini	58
Tabel 4.14 Hasil analisis terhadap penilaian guru tentang kemampuan teknik siswa saat ini	62
Tabel 4.15 Hasil analisis terhadap penilaian guru tentang kreativitas siswa saat ini	70
Tabel 4.16 Tantangan yang dihadapi guru saat ini.....	75
Tabel 4.17 Hasil analisis terhadap penilaian diri tentang kreativitas siswa saat ini.....	77
Tabel 4.18 Hasil analisis terhadap penilaian guru tentang ketepatan atau presisi siswa saat ini	86
Tabel 4.19 Hasil analisis terhadap penilaian guru tentang kecerdasan memahami dan menguasai materi dalam menari.....	88
Tabel 4.20 Hasil analisis terhadap penilaian guru tentang produk/hasil kemampuan akhir siswa	90
Tabel 4.21 Hasil analisis terhadap produk/hasil kemampuan akhir siswa	96
Tabel 4.22 Hasil analisis proses pembelajaran setelah implementasi	101
Tabel 4.23 Hasil analisis kreativitas siswa setelah implementasi	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Masalah Pembelajaran Seni Tari.....	3
Gambar 1.2 Pentingnya Kreativitas dalam Pembelajaran.....	6
Gambar 2.1 Skema Pembelajaran Seni Tari Eni Kusumastuti	11
Gambar 2.2 Skema pembelajaran seni tari Rebecca Weber.....	14
Gambar 2.3 Elemen Kreativitas Dyers dan Ki Hajar Dewantara	23
Gambar 2.4 Teori Pembelajaran Berbasis Pengalaman.....	24
Gambar 3.1 Model pembelajaran kreativitas berbasis pengalaman	32
Gambar 3.2 Skema Metode Penelitian	41
Gambar 4.1 Meragakan motif gerak	60
Gambar 4.2 Meragakan teknik gerak dibimbing guru	65
Gambar 4.3 Berlatih ekspresi sesuai dengan motif gerak.....	66
Gambar 4.4 Proses kreatif dalam menemukan gerakan	81
Gambar 4.5 Proses memberi informasi tentang asal-usul tarian.....	99
Gambar 4.6 Proses mencoba menari dengan pola iringan.....	100
Gambar 4.7 Proses mencoba ekspresi dalam menari	100
Gambar 4.8 Membuat variasi gerak dalam menari dan properti	105
Gambar 4.9 Mencoba mengekspresikan wajah sesuai karakter.....	105
Gambar 4.10 Pementasan akhir (pagelaran)	105
Gambar 4.11 Pementasan akhir (pagelaran)	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.Instrumen	137
Instrumen 1. Penilaian proses	137
Instrumen 2. Penilaian kemampuan teknis dan estetika.....	139
Instrumen 3. a. Penilaian kreativitas untuk Siswa	141
Instrumen 3. b. Penilaian kreativitas untuk Guru	143
Instrumen 4. Penilaian ketepatan/presisi.....	145
Instrumen 5. Penilaian kecerdasan	146
Instrumen 7. Tanggapan siswa	149
Instrumen 8. Penilaian diri terhadap kreativitas siswa	150
 Lampiran 2.Dokumentasi SMA Negeri 1 Yogyakarta	 151
Foto 1. Guru menjelaskan teori jenis tari.....	151
Foto 2. Siswa menyimak penjelasan guru.....	151
Foto 3. Siswa mengerjakan instrumen 7 dan 8	151
Foto 4. Siswa mengerjakan lembar kerja.....	151
Foto 5. Siswa mengerjakan lembar kerja tentang properti tari	151
Foto 6. Siswa mengerjakan lembar kerja tentang busana tari	151
 Lampiran 3.Dokumentasi SMA Negeri 3 Yogyakarta	 152
Foto 7. Peneliti koordinasi dan wawancara dengan guru seni tari	152
Foto 8. Penelitikoordinasi dan wawancara dengan guru seni tari.....	152
Foto 9. Peneliti Bersama siswa.....	152
Foto 10. Peneliti bersama siswa.....	152
 Lampiran 4.Dokumentasi SMA Negeri 5 Yogyakarta	 147
Foto 11. Siswa foto bersama peneliti.....	147
 Lampiran 5.Dokumentasi BOPKRI Yogyakarta	 148
Foto 12. Siswa mencoba.....	148
Foto 13. Siswa mencoba bereksplorasi	148
Foto 14. Siswa bereksplorasi gerak	148
Foto 15. Ujian Praktik tari	148

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Para siswa di sekolah menengah atas pada umumnya berdasarkan kurikulum yang berlaku memperoleh berbagai jenis pembelajaran, diantaranya mata pelajaran seni dan budaya. Siswa kurang tertarik dengan mata pelajaran seni budaya, bahkan cenderung meremehkan dan mengabaikannya. Siswa beranggapan bahwa mata pelajaran seni budaya tidak penting untuk masa depannya. Namun dalam kenyataannya seni memainkan peran yang sangat penting dan hadir tidak hanya dalam bentuk karya seni tetapi dalam segala aspek kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain, menata tempat tinggal, adab pada saat makan dan lain sebagainya. Pendidikan sesungguhnya bertujuan untuk menyiapkan dan membekali individu dengan pengetahuan untuk menghasilkan keterampilan dan bermuara pada pembentukan sikap yang diperlukan dalam menjalani kehidupan secara holistik, bukan semata-mata untuk memperoleh gelar akademik. Pentingnya seni dalam berbagai aspek kehidupan menjadi pertimbangan betapa kehidupan akan terasa kering dan membosankan tanpa kehadiran seni. Oleh karenanya, walaupun mata pelajaran seni budaya bukan pelajaran utama yang menentukan kelulusan, seyogyanya mata pelajaran seni budaya menduduki peran sama pentingnya dengan mata pelajaran yang lain. Sebagai contoh untuk masuk tes perguruan tinggi tidak mencakup mata pelajaran seni

budaya, kecuali untuk jurusan yang terkait erat dengan seni budaya. Begitu pula dengan Asessmen Standarisasi Pendidikan Daerah (ASPD) yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta tidak mencakup mata pelajaran seni budaya. Penyebab sikap siswa seperti yang diuraikan di atas karena guru dalam menyampaikan pelajaran seni budaya kurang menarik dan cenderung monoton, membosankan dan menjadi pelajaran hafalan. Hal ini erat kaitannya dengan tuntutan kurikulum yaitu (1) tidak melihat kemampuan siswa yang berbeda, (2) tidak semua siswa mempunyai bakat seni, (3) penilaian yang dilakukan oleh guru selalu berulang tanpa melihat dari sudut pandang yang berbeda, (4) tidak semua siswa mampu melakukan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang cenderung membatasi pada bidang seni musik, melukis, menari atau bermain peran, tetapi tetap melakukan remedial yang sama. Jadi berakibat tuntutan kompetensi tidak tercapai dan menjadikan siswa mempunyai nilai yang kurang dari standar kelulusan. Kesulitan guru dapat dipahami karena memang Kemendikbudristek hanya menyiapkan buku panduan guru tanpa buku teks untuk pegangan siswa (*Sistem Informasi Perbukuan Indonesia*, 2024). Guru harus meramu sendiri materi pembelajaran berdasarkan buku panduan tersebut. Hal ini berbeda dengan mata pelajaran lain yang disiapkan lengkap buku panduan guru dan buku siswa. Tanpa contoh buku siswa, sulit bagi guru untuk memahami buku panduan guru untuk dipakai menyusun materi, proses dan penilaian pembelajaran. Oleh karenanya, skema pada gambar 1.1

dapat membantu memudahkan memahami penyebab atau masalah pembelajaran seni tari di sekolah yang membosankan dan kurang menarik.



Gambar 1.1 Masalah Pembelajaran Seni Tari

(sumber: Dyah Tri Palupi, Maret 2025)

Seni adalah kebebasan berekspresi yang memerlukan kreativitas. Pembelajaran seni selayaknya mengedepankan kreativitas siswa. Oleh karenanya, seni tidak seharusnya dibingkai dengan kaku sehingga kreativitas siswa terbelenggu. Pembelajaran seni yang selama ini menirukan dari yang dicontohkan guru adalah langkah awal yang tidak dapat dikatakan salah, karena meniru sebenarnya adalah hal yang sulit apabila meniru dengan presisi. Meniru dengan presisi terhadap fenomena yang diamati, peragaan guru dan karya seni orang lain tentunya harus melalui pengamatan yang jeli. Akan tetapi jika hanya berhenti sampai meniru maka akan membuat siswa menjadi tidak boleh berkreasi berdasarkan ekspresinya sendiri. Padahal memberi ruang bagi

siswa untuk menjadi dirinya sendiri sangat penting bagi pengembangan kreativitasnya (Mabingo, 2020). Setelah siswa mampu menirukan dengan presisi, guru sebaiknya memberanikan siswa untuk memikirkan tiruan tersebut dalam usaha mendapatkan unsur-unsur yang sesuai dengan ekspresi seni yang ingin siswa sampaikan. Dengan menggunakan kreativitas siswa membuat unsur-unsur tambahan untuk memperindah hasil tiruan sesuai dengan ekspresinya sendiri. Langkah ini sesungguhnya bukan hal baru, tetapi sudah dirumuskan dengan baik dan mudah oleh Ki Hajar Dewantara bahwa setelah *niteni* dan *nironi* harus *nambahi* (Palupi, 2016). Siswa harus mampu untuk nambahi, dengan demikian pembelajaran seni mampu membuat anak menjadi kreatif dan berani menampilkan kreativitasnya. *Nambahi* juga berarti mengembangkan dan menemukan sesuatu dengan bentuk dan isi sesuai dengan kemampuan, kecerdasan, dan keahlian para pencipta atau innovator dan creator seni (Dana, 2020). Seni cocok untuk melatih kreativitas siswa, karena dalam pembelajaran seni yang diutamakan harusnya adalah kebebasan berekspresi. Hal ini tidak dijumpai di mata pelajaran lain yang tuntutan capaiannya sudah sedemikian baku. Untuk itu menggunakan akal pikiran secara maksimal dan kreatif merupakan hal yang menjadi bagian penting dalam pendidikan. Menyadarkan banyak orang bahwa berpikir kreatif dapat dipelajari dan dikembangkan merupakan hal pertama untuk masuk dalam proses kreativitas. Orang yang sadar memiliki potensi kreatif dan berniat menjadi kreatif adalah modal awal memasuki proses kreativitas (Kuntadi, 2024).

Dalam teori pendidikan ada yang disebut teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experience learning theory*). Dalam teori ini untuk memberikan pengalaman yang berkesan, pembelajaran harus dilakukan dalam beberapa tahap yaitu mengamati (*reflective observation*), memikirkan konsep (*abstract conceptualization*), mencoba secara aktif (*active experimentation*) dan terakhir adalah tahapan mengkonkretkan pengalaman belajarnya (*concrete experience*) (Kolb, 2015). Berdasarkan penelitian (Dyers et al., 2011) keterampilan yang dilatihkan melalui teori pembelajaran berbasis pengalaman erat kaitannya dengan keterampilan kreativitas. Kesimpulan ini diperkuat oleh penelitian (Ferrari et al., 2009) yang menunjukkan adanya banyak pergeseran paradigma pengertian kreativitas. Dari sekian banyak pergeseran paradigma tersebut, yang menarik untuk dicermati bahwa kreativitas adalah keterampilan yang dapat dipelajari (bukan murni bakat), melalui semua mata pelajaran (bukan terbatas pada seni), dengan melakukan aktivitas terstimulasi yang terarah (bukan aktivitas bebas). Hasil penelitian tersebut kemudian dikonfirmasi ke guru-guru sekolah di Uni Eropa. Hasilnya, antara 85-95% guru setuju dengan pergeseran paradigma tentang kreativitas tersebut. Bahkan, 95% guru setuju bahwa kreativitas adalah keterampilan dasar yang sebaiknya dikembangkan pada masa sekolah (Cachia & Ferrari, 2010). Sehingga usaha-usaha untuk dapat menghasilkan rancangan proses pembelajaran yang mendukung berkembangnya kreativitas siswa mutlak perlu dilakukan.

Kreativitas terbukti memberikan sumbangsih yang sangat berpengaruh dalam mensejahterakan bangsa dan negara. Ada banyak contoh bangsa dan negara yang menjadi sejahtera dari hasil kreativitasnya bukan dari hasil kekayaan alamnya. Mereka sejahtera walaupun tidak memiliki sumber daya alam melimpah. Sebaliknya, ada banyak negara dengan sumber daya alam melimpah tetapi kehidupan bangsanya jauh dari sejahtera (Dutta et al., 2023). Untuk itu adalah satu keniscayaan merancang pembelajaran yang dapat menumbuhkan kreativitas siswa mengingat mereka adalah masa depan bangsa. Kreativitas mutlak diperlukan karena akan berdampak luas tidak hanya dalam pembelajaran saja tetapi juga terhadap masyarakat. Gambar 1.2 di bawah ini adalah skema terkait dengan betapa pentingnya kreativitas dalam pembelajaran.



Gambar 1.2 Pentingnya Kreativitas dalam Pembelajaran

(Sumber: Dyah Tri Palupi, Maret 2025)

Tesis ini adalah langkah kecil untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan untuk mewujudkan bangsa Indonesia adil dan makmur sebagaimana yang dicita-citakan oleh pendiri bangsa.

B. Rumusan masalah

Melalui rancangan model pembelajaran seni tari yang menyenangkan dapat membuat siswa menjadi kreatif dalam segala hal yang didukung oleh hasil analisis dan evaluasi (pengkajian)

pembelajaran saat ini dan kebermanfaatan rancangan pembelajaran yang diusulkan.

C. Hipotesis dan Luaran Hasil Penelitian (Output)

Hipotesis dari penelitian ini adalah model pembelajaran yang diusulkan dapat membuat pembelajaran seni tari menyenangkan, berkesan dan bermanfaat terhadap peningkatan kreativitas siswa. Luaran penelitian yang akan dihasilkan adalah model pembelajaran seni tari yang menyenangkan, berkesan, bermanfaat terhadap kreativitas siswa serta cara mengukur kreativitas dalam seni tari. Secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

- Aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan disusun berdasarkan teori Kolb, yaitu mengalami secara konkret, melakukan pengamatan reflektif, memikirkan konsep abstrak yang mendasari hasil pengamatan, aktif mencoba hasil pemikiran abstraknya.
- Proses pembelajaran dirancang untuk menguatkan atau melatih elemen-elemen kreatifitas hasil penelitian (Dyers et al., 2011) jeli dalam mengamati, kritis dalam bertanya, mampu mengasosiasikan, berani mencoba, dan dapat berkolaborasi.
- Penilaian diarahkan untuk mengukur kreativitas siswa sebagai dan untuk pembelajaran (formatif), dan terhadap hasil pembelajaran (sumatif) (Stiggin & Chappuis, 2011).

- Penilaian tingkat kreativitas siswa dalam seni tari sebelum (diagnostik) dan sesudah penggunaan model pembelajaran hasil penelitian (reflektif).

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah membuat model pembelajaran yang menyenangkan dan membuat anak menjadi kreatif yang menghasilkan:

- Proses pembelajaran yang memperkuat elemen-elemen keterampilan kreativitas siswa meliputi keterampilan mengamati, keterampilan menanya, keterampilan mencoba, keterampilan mengasosiasi, dan keterampilan mengomunikasikan.
- Penilaian pembelajaran yang ditekankan pada penilaian kreativitas siswa sebagai pembelajaran (*as learning*), untuk pembelajaran (*for learning*) dan hasil pembelajaran.

2. Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis. Manfaat praktis penelitian ini antara lain (1) Siswa senang mengikuti pelajaran seni Tari, (2) Siswa menjadi kreatif dalam segala hal, (3) Siswa memiliki apresiasi seni tari dan (4) Guru terbantu dalam melaksanakan proses pembelajaran seni tari. Sedangkan manfaat teoritis akan menjadi pijakan atau pedoman dan model pembelajaran bagi guru seni tari pada khususnya, dan bagi semua guru mata pelajaran pada umumnya.